

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS
GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE

“PROSPEK EKONOMI INDONESIA 2025”



SEMINAR EKONOMI DAN BISNIS GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE 2017



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 3 Plaju Palembang 302264
Telp : (0711) 515582
Email : gcafeb@binadarma.ac.id



PALEMBANG, 22 JULI 2017
UNIVERSITAS BINA DARMA



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS
GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE

“PROSPEK EKONOMI INDONESIA 2025”



PALEMBANG, 22 JULI 2017
UNIVERSITAS BINA DARMA

Universitas **Bina
Darma**
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2017 *GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINA DARMA
Palembang 22 Juli 2017**

**Penerbit :
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bina Darma
Palembang
2017**

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2017
GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE

© Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma

Cetakan Pertama Tahun 2017
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Reviewer

Dr. Emi Suwarni, S.E., M.Si
Dr. H. Hardiansyah, M.Si
Dr. Kristina Setyastuti, M.M.
Verawaty, S.E., Ak., M.Sc
Cirtra Indah M, S.E., Ak., M.M.
Asmanita, S.E., M.Si

Editor

M. Titan Terzaghi, S.E., Ak., M.Si
Irwan Septayuda, S.E., M.Si

Penerbit



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Jalan Jendral Ahmad Yani No. 3 Palembang
Kode Pas 302264
Telepon (62-711) 515679, 515581, 515582
Faksimile (62-711) 515581
<http://fekon.binadarma.ac.id>

ISBN 978-602-74335-3-3

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selayaknya tercurah kehadirat Allah SWT, karena atas kemudahan yang diberikan-NYA maka Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 2017 *Global Competitive Advantage (GCA)* dapat terselenggara pada tanggal 22 Juli 2017. Adalah suatu kebanggaan dan rasa syukur yang tinggi dapat menghimpun dan menyatukan serta menyebarkan berbagai ide, pemikiran dan hasil riset ilmiah maupun pengalaman praktis yang terhimpun dalam Prosiding Seminar ilmiah GCA 2017 dengan mengangkat tema "Prospek Ekonomi Indonesia 2025".

Tema tersebut dipilih, karena pada tahun 2025 perekonomian Indonesia di prediksi akan menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia di lihat dari potensi ekonomi yang dimiliki indonesia. Prosiding ini berisi makalah dengan ruang lingkup bidang ilmu ekonomi, manajemen, akuntansi, bisnis, dan kewirausahaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembangunan nasional dalam menghadapi persaingan ekonomi secara global.

Kami mengucapkan terima kasih atas kesediaan para tamu undangan yang telah menghadiri pembukaan dan memberikan sambutan pada seminar ini dan para peserta seminar atas keikutsertaannya. Selanjutnya penghargaan juga patut diberikan kepada para presenter, editor, dan seluruh panitia pelaksana serta pihak-pihak terkait dalam seminar nasional ini atas jerih payahnya sehingga seminar dapat berlangsung dengan baik sampai tersusunnya prosiding ini. Akhir kata, semoga prosiding ini dapat memberikan konsep dan aplikasi yang bermanfaat khususnya dalam mensukseskan pembangunan nasional dalam menghadapi persaingan secara global. Semoga Allah SWT meridhai semua langkah dan perjuangan kita, serta berkenan mencatatnya sebagai amal ibadah. Aamiin.

Palembang, Juli 2017

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO , NILAI TUKAR RUPIAH DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA	
Afdhal Chatra, Nia	1
KINERJA PETUGAS PROGRAM PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS (P2TB) DALAM PENCAPAIAN ANGKA <i>CASE DETECTION RATE</i> (CDR) (Studi Kasus: di Puskesmas Tebing Gerinting)	
Desi Diana, Isna Wijayani, M. Izman Herdiansyah.....	16
FAKTOR-FAKTOR IMPLEMENTASI <i>SYSTEM APPLICATION PRODUCT</i> (SAP) : PT. SEMEN PADANG	
Febryandhie Ananda	20
UPAYA PENCAPAIAN REALISASI PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN 2013-2015.	
Jon heri, H. Zainiddin Ismai, Emi Suwarni	27
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA <i>JAKARTA ISLAMIC INDEX</i> (JII)	
Maidalena.....	33
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LOYALITAS PELANGGAN PASAR DENGAN KEPUASAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI TOKO ABANG-ADIK	
Nurintan Asyiah Siregar	50
<i>OPTIMIZING OF CABOTAGE PRINCIPLE IN ORDER TO IMPROVE NATIONAL ECONOMIC COMPETITIVENESS</i>	
Ohorella Hasna.....	64
ANALISIS KINERJA KOORDINATOR IMUNISASI DALAM MENCAPAI TARGET <i>UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION</i>	
Rika Dian Heriyanti, Bakti Setyadi, Emi Suwarni	75

PROSEDUR PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PERUSAHAAN DISTRIBUTOR FARMASI (Studi Kasus: PT Tempo Group Branch Office Palembang) Sony Putra, Rabin Ibnu Zainal, Kristina Sedyastuti	80
KOMPETENSI INTI SEBAGAI STRATEGI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF Trisninawati	88
KINERJA KARYAWAN PADA CV DIMAS PRASETYA PALEMBANG (STUDI KASUS CV DIMAS PRASETYA PALEMBANG) Wayan Jane, Lin Yan Syah, Rabin Ibnu Zainal.....	98
PENGARUH INSENTIF DAN MASA KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. TOR GANDA RANTAUPRAPAT Zuriani Ritonga	105
PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTANABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN PASAR PERUSAHAAN. Beny Suwandi dan Andrian Noviardy	114
PENGARUH PEMERIKSAAN DAN PENAGIHAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK MADYA PALEMBANG. Murni Arsela dan Intan Puspanita	126
PENGARUH PROFESIONALISME DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK) RI PERWAKILAN SUMATERA SELATAN Gagar Hanjuang dan M. Titan Terzaghi	135
DETERMINAN SINKRONISASI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). Elia Noviani dan Citra Indah Merina.....	156
PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH DI SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PENINGKATAN PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN. Arlin dan Agus Hendryanto	164
PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Siti Marfuah dan Rolia Wahasusmiah	177

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Sheila Vereira dan Septiani Fransisca..... 187

TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDes) (Studi Pada Alokasi Dana Desa Tahun Anggaran 2016 Di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin)

Juwita dan Siti Nurhayati Nafsiah 199

PENAGIHAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA KPP MADYA PALEMBANG)

Fitriani dan Hasan Kuzery 213

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. BANGUN BUMI MUSI.

Depriansyah dan M. Amirudin Syarif..... 223

ANALISIS PERILAKU KONSUMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMEBELIAN PADA TOKO BAKERY DI *PALEMBANG TRADE CENTER MALL* (PTC).

Mia Vara Fitri dan Dina Mellita 230

PENGARUH STRES KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN PADA PT. RICKY KENCANA SUKSES MANDIRI PALEMBANG.

M. Novarian Hidayatullah dan Efan Elpanso 239

PENGARUH *ON THE JOB TRAINING* DAN *OFF THE JOB TRAINING* TERHADAP KINERJA PADA *STOCK POINT* HCO PT. INDORMARCO ADI PRATAMA PALEMBANG

Zhafram Pradita dan Trisninawati 246

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKSIVITAS KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PADA PT. PACIFIK GLOBAL UTAMA (PGU).

Efrianda dan Rabin Ibnu Zainal..... 252

PENGARUH LOKASI DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMEN UNTUK MENGINAP DI BLESS HOTEL PALEMBANG.

Endang Setyo Rini dan Lin Yan Syah 260

ANALISIS KINERJA KARYAWAN PADA RS. AB (RUMAH SAKIT ANAK DAN BERSALIN AZ ZAHRA PALEMBANG.

Anggia Maya Puspita dan Hardiansyah..... 269

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT.SINAR ALAM PERMAI PALEMBANG. Jefri Ordiansyah dan Gagan Ganjar	277
PENGARUH <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> , KURS MATA UANG, KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN LQ 45 Dona Patrisia dan Poppy Indriani	284
PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN MASJID PADA MASJID BESAR KOTA PALEMBANG Mega Silvia dan Ade Kemala Jaya	294
PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK <i>CRUMB RUBBER</i> DALAM MENETAPKAN HARGA POKOK PRODUKSI (studi kasus pada PT Sunan Rubber Kertapati Palembang) Annisa dan Henni Indriyani	299
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PUSKESMAS TIMBANGAN KABUPATEN OGAN ILIR Siti Hikma Rukmana dan Yeni Widyanti	306
FRAUND PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KEUANGAN DAN PERBANKAN DI INDONESIA Dopi Arisandi dan Verawaty	312
PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI Hikmawati dan Fitriasuri	324
ANALISIS KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA PADA RUMAH SAKIT ANAK DAN BERSALIN (RSAB) AZ ZAHRA PALEMBANG Preselia Medina dan Heriyanto	333
PERSEPSI KINERJA GURU PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 81 PALEMBANG Mei Lisa Putri dan Asmanita	341
PENGARUH PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIFITAS KERJA KARYAWAN PADA PABRIK KELAPA SAWIT PT. BULUH CAWANG PLANTATIONS (BCP) DABUK REJO Made Sandra Purnama dan Emi Suwarni	350

PENGARUH PENGAWASAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. PUJASUMA INTER MEDIA

Exwardo Udi Tana dan Wiwin Agustian..... 359

PENGARUH BRAND IMAGE DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MOTOR MATIC HONDA BEAT (STUDI KASUS PADA KONSUMEN PENGGUNA MOTOR MATIC HONDA BEAT MAHASISWA UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG).

Khairul Abidin dan Mukran Roni..... 367

PENGARUH CITRA MEREK DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ROTI SARI ROTI STUDI KASUS PADA MINIMARKET DI KECAMATAN KALIDONI PALEMBANG

M.Rizky Pratama dan Irwan Septayuda..... 375

FRAUND PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KEUANGAN DAN PERBANKAN DI INDONESIA

Dopi Arisandi¹, Verawaty²

Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3 Palembang

dopiozilzain@gmail.com, verawaty_mahyudin@yahoo.com

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence regarding the accuracy of variable proxies of pentagon fraud in detecting fraudulent financial statements. The variables of pentagon fraud are financial stability proxied by ACHANGE, financial targets proxied with ROA, external pressure proxied by Leverage, institutional ownership proxied by OSHIP, ineffective monitoring proxied by BDOU, external auditor quality proxied by KAP, organizational Structure proxied by SO, audit opinion, rationalization proxied by TATA, directors change and frequent number of CEO's pictures proxied with the CEO. Detection of fraudulent financial statements in this study using F-score model. The results of this study indicate that financial stability, financial targets, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, external auditor quality, organizational structure, audit opinion, rationalization, directors change have no effect in detecting fraudulent financial statements. While the frequent number of CEO's pictures has an influence in detecting financial report fraud.

Keyword : *Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Statement*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban pimpinan atau pengurus kepada pemiliknya selain itu juga sebagai informasi ekonomi yang sangat penting bagi pihak-pihak yang memerlukan dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama diterbitkannya laporan keuangan perusahaan adalah ingin menunjukkan suatu keadaan perusahaan dalam kondisi terbaik, tidak hanya menyajikan angka-angka informasi yang disampaikan juga harus mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini sering kali terjadi *fraud* dalam pelaporan keuangan yang akan menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan yang lain (Raharja, 2012)

Kecurangan akuntansi merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen dengan suatu maksud dan tujuan tertentu, tindakan ini dapat mengurangi keakuratan laporan keuangan dan dapat memberikan informasi yang kurang tepat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Stabilitas keuangan perusahaan ketika berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar stabilitas keuangan perusahaan terlihat baik. Berbagai cara yang di maksudkan ini bisa jadi termasuk dalam melakukan kecurangan (Nugraha, 2015)

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* ACFE (2016), *fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. Berdasarkan survei yang dilakukan *Association of Certified Fraud Examiner* ACFE tahun 2014 menunjukkan fakta bahwa sektor perbankan justru merupakan sektor yang terbanyak mengalami kasus *fraud* dibanding sektor-sektor yang lain.

Fenomena-fenomena kasus kecurangan dan penipuan pada perbankan yaitu penipuan atas jasa perbankan online (*online banking*) yang banyak terjadi di lingkungan perbankan dan penipuan atau penggelapan atas cek di mana hal ini terjadi ketika para pelaku memanipulasi cek untuk mencuri data dari rekening perusahaan (Hapsari, 2014). Kasus-kasus kecurangan pada Citybank yang melakukan

praktik kecurangan yang dilakukan oleh *Relationship Manager* kepada nasabah *A-List* Citibank. Masalah berakar dari pelaku yang mendapat kepercayaan dari para nasabah yang kemudian disalahgunakan dan kerugian nasabah diperkirakan 17 miliar lebih. Kasus perbankan lainnya yaitu kasus tindakan kecurangan Bank Asiatic, Bank Dagang Bali, Bank Global, Bank BNI dan pada kasus Bank Century dimana terjadinya gagal kliring yang mengakibatkan dihentikannya perdagangan oleh BEI sampai dengan diambil alihnya bank Century oleh pemerintah dan sampai saat ini masih banyak kalangan yang menganggap bahwa kasus Bank Century belum selesai secara tuntas (Andreas, 2014).

Kecurangan-kecurangan yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan sering disebut dengan *fraud*, dan praktik kecurangan pelaporan keuangan itu tersendiri lebih dikenal dengan *fraudulent financial reporting*. Menurut *Auditing and Assurance Services* Arens, dkk (2011), mendefinisikan kecurangan pelaporan keuangan adalah salah saji yang disengaja, kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dengan maksud untuk menipu pengguna laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan diartikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material pada pelaporan keuangan dan dilakukan secara sengaja oleh manajemen. Hal ini jelas merugikan para investor karena informasi-informasi yang diberikan oleh manajemen menjadi bias. Informasi yang bias tersebut tentu saja menjadi informasi yang tidak valid atau tidak relevan untuk dipakai sebagai dasar di dalam pengambilan keputusan karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya (Rachmawati, 2014).

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016), menunjukkan terdapat beberapa variabel yang berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan, antara lain *financial stability*, *external pressure*, dan *frequent number of CEO's picture*. Variabel tersebut merepresentasikan dua elemen dalam *Crowe's fraud pentagon theory* yaitu *pressure* dan *arrogansi*. Variabel yang tidak berpengaruh signifikan adalah *financial target*, *institutional ownership*, *ineffektif monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor* dan pergantian direksi perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016), namun terdapat penambahan variabel-variabel *fraud* yaitu *organizational structure*, opini audit dan *rationalization* yang menganalisis adakah pengaruhnya dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada objek sektor keuangan dan perbankan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul "*fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan dan perbankan di Indonesia".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada *Fact Book* Tahun 2016.

Operasional Variabel

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016), variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini digunakan sebelas variabel independen yaitu:

1. *Financial Stability* (X_1)

Financial stability diprosikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE).

$$\text{ACHANG} = \frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1})}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

2. Financial Target (X_2)

Financial target diproksikan dengan rasio tingkat pengembalian aset (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

3. External Pressure / Tekanan dari Dalam (X_3)

External Pressure pada penelitian ini diproksikan dengan rasio leverage (LEV). Rasio leverage dihitung dengan rumus Debt to Assets Ratio (DAR).

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

4. Institutional Ownership (X_4)

Institutional ownership yang diberi simbol OSHIP dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Saham dimiliki institusi} \times 100\%}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

5. Ineffective Monitoring (X_5)

Ineffective monitoring diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT).

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

6. Kualitas Auditor Eksternal (X_6)

Kualitas auditor eksternal diproksikan dengan variabel *dummy*, kode 1 jika menggunakan jasa audit KAP BIG 4, dan kode 0 jika tidak menggunakan KAP BIG 4. Kategori KAP Big 4 di Indonesia yaitu :

- KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Drs.Haryanto Sahari & Rekan.
- KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Widjaja.
- KAP Ernets dan Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
- KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio & Rekan.

7. Structure Organizational (X_7)

Structure organizational diproksikan dengan variabel *dummy*, Kode 1 jika ketua dewan direksi secara bersamaan menjabat posisi sebagai CEO. Kode 0 jika ketua dewan direksi tidak secara bersamaan menjabat posisi sebagai CEO.

8. Opini Audit (X_8)

Opini audit diukur dengan variabel *dummy*. Apabila perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar selama periode 2016 maka diberi kode 1, dan apabila perusahaan yang mendapat selain opini tersebut maka diberi kode 0.

9. Rasionalization (X_9)

Rasionalization diprosikan dengan rasio total *accrual* aset. Total akrual dikalkulasikan sebagai perubahan aset lancar dikurang perubahan kas, dikurang perubahan kewajiban lancar ditambah perubahan utang jangka pendek dikurang beban depresiasi dan amortisasi dikurang pajak penghasilan yang ditangguhkan ditambah modal dibagi total aset.

10. Pergantian Direksi (X_{10})

Pergantian direksi (DCHANGE) diukur dengan variabel *dummy*. Apabila terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2016 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama tahun 2016 maka diberi kode 0.

11. *Frequent number of CEO's picture* (X_{11})

Frequent number of CEO's picture diukur dari total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan.

Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. *Fraud Score Model* digunakan sebagai perhitungan untuk mengukur tingkat risiko kecurangan dalam laporan keuangan yang dihitung dengan menjumlahkan *accrual quality* dengan *financial performance*.

$$F\text{-Scores} = \text{Accrual quality} + \text{Financial Performances}$$

Accrual quality, yang dihitung dengan RSST *accrual*, mendefinisikan semua perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan *working capital* (WC), *non current operating* (NCO), dan *financial accrual* (FIN) serta komponen aset dan kewajiban dalam jenis akrual.

Model dari RSST *accrual* adalah sebagai berikut:

$$RSST\ accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Dimana:

WC = (*Current Assets* – *Current Liability*)

NCO = (*Total Assets* – *Current Assets* – *Investment and advances*) – (*Total Liabilities* – *Current Liabilities* – *Long Term Debt*)

FIN = (*Total Investment* – *Total Liabilities*)

ATS = (*Beginning Total Assets* + *End Total Assets*) : 2

Keterangan:

WC : *Working Capital*

NCO : *Non Current Operating Accrual*

FIN : *Financial Accrual*

ATS : *Average Total Assets*

Financial performance dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya *fraudulent financial statement* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Skosen *et al* (2009). *Financial performance* ini diprosikan dengan:

$$\text{Financial Performeances} = \text{Change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Dimana:

$$\text{Change in receivables} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sale} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}}$$

Change in earnings

$$= \frac{\text{Earning (t)}}{\text{Average Total Assers (t)}} - \frac{\text{Earnings (t - 1)}}{\text{Average Total Assets (t - 1)}}$$

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencatat data-data yang ada di laporan keuangan dan data-data yang tercatat di perusahaan yang listing di BEI. Metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, *website* dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Data ini berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016, *website* perusahaan serta berbagai artikel, buku dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

Teknik Analisis Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Pemilihan teknik analisis kuantitatif adalah untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hipotesis

Pengaruh *Financial Stability* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil, ketika *financial stability* perusahaan dalam kondisi terancam maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaan terlihat baik. Perusahaan berusaha meningkatkan prospek perusahaan yang baik salah satunya dengan merekayasa informasi kekayaan aset yang berkaitan dengan pertumbuhan aset yang dimiliki (Skousen dkk, 2009).

H1: *Financial stability* berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Target* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai proksi variabel *financial target*. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan.

H2: *Financial target* berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *External Pressure* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini *external pressure* diprosikan dengan *leverage ratio*. penelitian yang dilakukan oleh Annisya (2014), menyatakan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hubungan antara *external pressure* dan risiko kecurangan laporan keuangan mengandung arti apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan itu memiliki hutang yang besar dan risiko kreditnya juga tinggi. Timbulnya hutang di dalam suatu perusahaan ini seringkali membawa manajemen untuk melaporkan profitabilitas yang tinggi pula. Sehingga tidak jarang perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan cara menaikkan laba yang dihasilkan (Rachmawati, 2014).

H3: *External pressure* berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Institutional Ownership* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham institusi dibagi dengan total jumlah saham yang beredar. Berdasarkan hal tersebut dapat diindikasikan, semakin besar kepemilikan saham oleh institusi maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan merasa tertekan sehingga melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Tesa dan Harto (2016), yang menyatakan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

H4: *Institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Penelitian Beasley (1996) menyimpulkan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Hasil ini juga diperkuat oleh Skousen, dkk (2009) yang membuktikan bahwa kecurangan lebih sering terjadi pada perusahaan yang lebih sedikit memiliki anggota dewan komisaris eksternal.

Ha5: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Penelitian mengenai kualitas auditor eksternal terfokus pada perbedaan antara pemilihan jasa audit dari kantor akuntan publik (KAP) oleh perusahaan yaitu, *BIG 4* (PWC, Deloitte, Ernst & Young, KPMG) dan non *BIG 4*. Alasan yang mendasari hal ini adalah KAP *BIG 4* dianggap memiliki kemampuan yang lebih untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan keuangan. Hal ini juga dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Lennox dan Pittman (2010), serta Smali, dkk

(2009), menunjukkan bahwa auditor eksternal yang bekerja pada KAP *BIG 4* memiliki kemampuan lebih untuk mendeteksi *fraud* dibandingkan dengan perusahaan yang di audit oleh KAP non *BIG 4*.

H6: Kualitas auditor eksternal berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Organizational Structure* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Organizational structure adalah struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil. Contoh faktor risikonya adalah struktur organisasi yang terlalu kompleks, perangkapan jabatan yang mengurangi efektivitas pengawasan, perputaran personil perusahaan seperti senior manajer atau direksi yang tinggi. CEO dengan kedudukannya dapat mendominasi pengambilan keputusan. Struktur organisasi dapat memberikan gambaran pengendalian internal dan arus hubungan vertikal maupun horizontal pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam perusahaan.

H7: *Organizational structure* berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Auditor dapat memberikan beberapa opini atas perusahaan yang diauditnya sesuai dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Salah satu opini auditor yang diberikan adalah wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas. Opini tersebut merupakan bentuk tolerir dari auditor atas manajemen laba (Fimanaya dan Syafruddin, 2014). Hal ini memungkinkan manajemen untuk bersikap rasionalisasi atau menganggap kesalahan yang dibuatnya tidaklah salah, dikarenakan telah ditolerir oleh auditor melalui bahasa penjas tersebut dalam opininya. Penelitian Fimanaya dan Syafruddin (2014) menyatakan bahwa opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pada laporan keuangan.

H8: Opini Audit berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Rationalization* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Francis dan Krishnan (1999) dan Vermeer (2003) dalam Sihombing (2014) berpendapat bahwa prinsip akrual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan. Menurut Skousen (2009) variabel rasio total akrual dapat digunakan untuk menggambarkan rasionalisasi terkait dengan penggunaan prinsip akrual oleh manajemen. Total akrual dikalkulasikan sebagai perubahan aset lancar dikurang perubahan kas, dikurang perubahan kewajiban lancar ditambah perubahan utang jangka pendek dikurang beban depresiasi dan amortisasi dikurang pajak penghasilan yang ditangguhkan ditambah modal.

H9: *Rationalization* berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Pergantian Direksi dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya, namun, perubahan direksi dapat menimbulkan *stress period* sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan tindakan *fraud*. Adapun sifat-sifat yang dijelaskan Wolfe dan Hermanson (2004) terkait elemen kemampuan (*capability*) dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu *capability* seperti: *position/function*, *brains*, *confidence/ego*, *coercion skills*, *effective lying* dan *immunity to stress*.

H10: Pergantian direksi berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Fraud dilakukan untuk memalsukan laporan keuangan, biasanya dilakukan oleh manajemen dan biasanya menggunakan cara dengan melebih-lebihkan pendapatan atau aset, keterlibatan tingkat eksekutif atau yang disebut CEO atas kekeliruan atau penyalahgunaan baik yang dilakukan atau ditutupi melalui penipuan laporan keuangan yang menyesatkan. Menurut Tessa dan Harto (2016) *Frequent number of CEO's picture* adalah jumlah foto CEO yang terlampir pada laporan tahunan perusahaan (*annual report*) serta banyaknya foto CEO yang terlampir dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi yang dimiliki CEO tersebut. Hal tersebut memberikan suatu gambaran bahwa dengan adanya CEO akan memberikan hasil pengawasan yang lebih baik.

H11: *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* sebanyak 56 perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tanggal 31 Desember 2016 yang terdapat dalam *website* perusahaan yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Populasi perusahaan sektor keuangan dan perbankan dalam penelitian ini adalah 86 perusahaan yang terdiri dari 46 perusahaan sektor keuangan dan 40 perusahaan perbankan. Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 56 perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdiri dari 31 perusahaan sektor keuangan dan 25 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact Book 2016*.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1.
Adjusted R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.120	.43591

a. Predictors: (Constant), CEOPIC, TACC, BDOUT, DCHANGE, OSHIP, AO, BIG, ROA, ACHANGE, LEV, SO

b. Dependent Variable: FSCORE

Sumber : Data diolah, 2017

Model summary besarnya koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai *adjusted R²* yaitu 0.120 hal ini berarti 12% variabel kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan F-Score model dapat dijelaskan oleh variabel *financial stability, financial target, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *organizational structure*, opini audit, *rationalization*, pergantian direksi dan *frequent number of CEO's pictures* sedangkan sisanya 88% merupakan pengaruh dari sebab-sebab atau faktor lain di luar model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, didapat bahwa F hitung sebesar 1,898 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,066 lebih besar dari standar nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *organizational structure*, opini audit, *rationalization*, pergantian direksi dan *frequent number of CEO's pictures* tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 2.
Hasil Regresi Simultan

ANOVA

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.821	.347	1.898	.066 ^b
Residual	8.052	.183		
Total	11.872			

a. Dependent Variable: FSCORE

b. Predictors: (Constant), CEOPIC, TACC, OSHIP, ACHANGE, AO, DCHANGE, BDOUT, BIG, ROA, SO, LEV

Sumber : Data diolah, 2017

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 3. Uji t
Hasil Regresi Parsial
Coefficients^a



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.491	.513		2.908	.006
	ACHANGE	-.018	.027	-.103	-.670	.506
	ROA	1.126	2.859	.060	.394	.696
	LEV	-.227	.367	-.126	-.618	.540
	OSHIP	-.626	.325	-.284	-.926	.041
	BDOUT	-.546	.512	-.149	-1.066	.292
	BIG	-.138	.145	-.150	-.956	.344
	SO	-.104	.160	-.113	-.649	.520
	AO	-.205	.150	-.223	-1.372	.177
	TACC	.141	.271	.099	.519	.606
	DCHANGE	.009	.133	.009	.065	.948
	CEOPIC	.011	.007	.239	1.538	.020

a. Dependent Variable: FSCORE



Berdasarkan hasil uji statistik T pada tabel 3, terlihat bahwa variabel *institutional ownership* yang diproksikan dengan OSHIP menunjukkan hubungan yang negatif namun signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan OSHIP sebesar 0,041 (sig.<5%). Berdasarkan uji statistik T terlihat juga bahwa *frequent number of CEO's picture* menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas signifikan CEOPIC sebesar 0,20 (sig.<5%). Sedangkan *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, kualitas auditor eksternal, *organizational structure*, opini audit, pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 56 perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada *fact book* Tahun 2016 yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a) *Financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat menunjukkan kenaikan rasio perubahan total aset dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi pelaku kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan.
- b) *Financial target* yang diproksikan dengan rasio ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan manajer tidak menganggap bahwa target ROA tersebut sebagai target keuangan yang sulit untuk dicapai sehingga tidak memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan.
- c) *External pressure* yang diproksikan dengan rasio *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pihak manajemen mampu membayar utang perusahaan sehingga *leveragenya* rendah, dan pihak manajer perusahaan dapat mencari tambahan modal lain, selain dengan melakukan perjanjian utang.
- d) *Institutional Ownership* yang diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (OSHIP) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham maka semakin rendah tingkat kecurangan laporan keuangan dan semakin rendah tingkat kepemilikan saham maka semakin rendah tingkat kecurangan laporan keuangan.
- e) *Ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat menunjukkan walaupun terjadi peningkatan atau penurunan jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, tidak mempengaruhi pelaku kecurangan dalam melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan.
- f) Kualitas auditor eksternal yang dapat dilihat dari ukuran KAP BIG 4 (BIG) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat menunjukkan walaupun menggunakan KAP BIG 4 atau tidak itu tidak mempengaruhi pelaku kecurangan dalam melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan.
- g) *Organizational structure* yang dapat dilihat dari jabatan CEO yang langsung dijabat oleh ketua direksi, tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat menunjukkan walaupun ketua direksi menjabat sekaligus CEO atau tidak itu tidak mempengaruhi pelaku kecurangan dalam melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan.
- h) Opini audit yang diukur dengan melihat diperoleh atau tidaknya opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan

- keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tersebut tidak mempengaruhi pihak manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.
- i) *Rationalization* yang diukur dengan rasio total accrual asset (TACC) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan total accrual asset tidak berpengaruh dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.
 - j) Pergantian direksi yang diukur dengan melihat ada atau tidaknya pergantian direksi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak dimanfaatkan sebagai kemampuannya untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
 - k) *Frequent number of CEO's pictures* yang diukur dengan melihat jumlah CEO yang terlampir di dalam laporan keuangan ini berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah CEO yang terlampir maka akan mendeteksi tingkat kecurangan laporan keuangan.

5. REFERENSI

- [1] Andreas. 2014. Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Perbankan Di Pekanbaru). JOM FEKON Vol.1 No. 2 Oktober 2014.
- [2] Annisya, Mafiana. 2016. Pendeteksian Fraudulent Financial Statement dengan Analisis Fraud Diamond (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014). *Unpublished*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Lampung.
- [3] Arens, Alvin A & Loebbecke, James K. 2011. Auditing an Integrated Approach. Seventh Edition Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- [4] Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2016. Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse.
- [5] Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2014. Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse. ACFE. Crowe Horwarth. 2011. "The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Element"
- [6] Beasley, S.M. 1996. An Empirical Analysis of The Relation Between The Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review* 71 (4):443-465.
- [7] Elder et al. 2011. Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [8] Fimanaya, Fira dan Syafruddin, Muchamad. 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 03, No. 03, halaman 1 -11. ISSN (Online): 2337-3806.
- [9] Hapsari, Asri Dita. 2014. Pendeteksian Tingkat Fraud melalui Faktor Risiko, Tekanan, dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan periode 2010 – 2012). Naskah Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [10] Lennox, C., Pittman, J. 2010. Big Five Audits and Accounting Fraud, *Contemporary Accounting Research* .Vol 27, No1, pp 209- 247.

- [11] Rachmawati, Kusuma K dan Marsono. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1. Semarang.
- [12] Nugraha, A.D.N dan Henny, D. 2015. Pendeteksian Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko, Tekanan Dan Peluang. *e-Journal Akuntansi Trisakti*. Vol 2 (1), Hal 29-48
- [13] Rachmawati, Kusuma K dan Marsono. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1. Semarang.
- [14] Raharja, Ema Kurniawati S. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle”. *Unpublished*. Universitas Diponegoro Semarang.
- [15] Skousen, dkk. 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economic*, Vol. 13, h. 53-81.
- [16] Smaili, N., Labelle, R., Stolowy, H. 2009. La publication d’une information financière non conforme à la loi et aux normes : Déterminants et conséquences. *Comptabilité - Contrôle - Audit*, n° 15 (1), 2009, p. 159-198.
- [17] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Tessa G Chyntia dan Harto Puji. 2016. *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016
- [19] Wolfe, David T. and Hermanson, Dana R. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. Vol 74 Issue 12, page 38.